



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI SUDUT BACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK YARI SCHOOL PADANG

Nella Maulina¹, Dadan Suryana²

Departemen PG-PAUD, Universitas Negeri Padang,

*e-mail: nella.lina.0600@gmail.com¹, dadan.suryana@yahoo.com²

Riwayat Artikel

Diterima: 3 Agustus 2023

Direvisi: 11 Agustus 2023

Publikasi: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakangnya oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, baik dari orang dewasa maupun anak usia dini, karena rendahnya minat baca tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 23 tahun 2015 yaitu tentang penumbuhan budi pekerti dengan membiasakan anak membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah pada Anak usia 5 - 6 tahun di Taman Kanak-kanak Yari School Padang dan untuk mengetahui sudut baca pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Yari School Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi gerakan literasi di Taman Kanak-kanak Yari School melakukan penerapan, anak membaca buku ketika jam pelajaran, Literasi Day setiap satu bulan sekali, kegiatannya berupa anak bercerita di depan teman-temannya, guru yang melakukan kegiatan mendongeng di depan anak-anak dan kunjungan ke perpustakaan daerah. Sudut baca di Taman Kanak-kanak Yari School, terdapat sudut baca di setiap kelas usia 5-6 tahun dikunjungi anak ketika literasi jam pelajaran/ketika jam istirahat, sudut baca di kelas terdapat pencahayaan memadai, karpet untuk anak duduk membaca di sudut baca.

Kata Kunci:

Gerakan Literasi Sekolah, Sudut Baca, Anak Usia 5-6 Tahun

1. PENDAHULUAN

Gerakan literasi Sekolah atau (GLS) adalah Suatu upaya yang dicoba secara merata serta berkepanjangan untuk menjadikan sekolah selaku organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat lewat pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah atau (GLS) itu sendiri dikeluarkan Kemendikbud RI pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yaitu, tentang penumbuhan budi pekerti dengan membiasakan anak membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran. Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya pemerintah agar masyarakat menjadi literat hingga akhir hayat.

Agar masyarakat menjadi literat hingga akhir hayat, masyarakat perlu meningkatkan literasi. Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak usia dini. Menurut “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*” Unesco (Abdillah, 2019) Literasi adalah seperangkat keterampilan yaitu tentang penumbuhan budi pekerti dengan membiasakan peserta didik membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran yang nyata, terutama dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks didapat oleh siapa dan dari



siapa. Kemampuan ini nantinya akan menjadi bawaan anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan Gerakan Literasi Sekolah, mampu meningkatkan peringkat literasi Indonesia yang berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan, budaya literasi masyarakat Indonesia tahun 2018 berada pada urutan 75 dari 80 jumlah negara yang mengikuti PISA, itu berarti Indonesia berada di urutan 6 terbawah.

Penyebab adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini karena, banyak orang tua hingga generasi muda sekarang yang lebih tertarik menggunakan gadget untuk memperoleh informasi, sehingga buku tidak lagi menjadi media untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Di mana sedari kecil sudah diperkenalkan pada gadget, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk bermain gadget dan menonton video-video di internet daripada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti membaca buku, menulis dan menggambar, karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan tentang Gerakan Literasi Sekolah

Banyak sekolah yang mulai menyiapkan Gerakan Literasi Sekolah, terutama dengan mengadakan kegiatan sudut baca/pojok baca. Dengan adanya sudut baca di setiap sekolah sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak untuk membaca. Istirahat, anak dapat mendatangi sudut baca di sekolah masing-masing, dengan penataan rapi dan menarik banyak anak senang dan sering kali mendatangi sudut baca tersebut. Anak dapat membaca buku cerita bergambar, komik, cerpen, atau buku pengetahuan dari rumah lalu diletakkan dalam rak yang ada di sudut baca untuk menambah koleksi bacaan di sudut baca tersebut.

Peneliti melakukan observasi tentang Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Taman Kanak-kanak Yari School Padang, di sini peneliti melihat bahwa Taman Kanak-kanak Yari School sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi yang ada di Taman Kanak-kanak Yari School Padang antara lain: mengunjungi perpustakaan, menerapkan sudut baca di setiap kelas, melakukan kegiatan mendongeng oleh anak satu bulan sekali di depan teman-teman satu sekolahnya.

Dari kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti untuk membahas permasalahan ini dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Yari School Padang” .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2022: 9) kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), kuota yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan hipotesis. Menurut Abdussamad (2021, 72) deskriptif adalah mengamati situasi sosial dan mencatatnya sebanyak mungkin untuk dideskripsikan sebagaimana adanya atau meliputi ruang, obyek, tindakan, aktivitas, peristiwa, waktu, pelaku, tujuan, dan perasaan para pelakunya. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Yari School Padang. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi,



wawancara dan dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah, dari mana data diperoleh dalam pengumpulan data menggunakan pedoman, wawancara maka sumber data adalah informan yaitu kepala sekolah dan guru pengajar di kelas usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yakni berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Validitas Interval, Validitas eksternal, Reliabilitas dan Obyektivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 5, 10, 11, 12, dan 13 April 2023 peneliti mengamati kegiatan gerakan literasi sekolah, hasil pengamatannya adalah: Peneliti mengamati bahwa di Taman Kanak-kanak Yari School Padang, pada hari Rabu 5 april terdapat kegiatan anak menceritakan kembali video yang sudah diputarkan oleh guru di depan teman-temannya. Pada hari Senin 10 April terdapat kegiatan guru yang sedang membacakan buku kepada anak-anak di depan kelas. . Pada hari Selasa 11 April anak dan guru Taman Kanak-kanak Yari School Padang mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah. Pada hari Rabu 12 April terdapat anak pada kelas B1 sedang membacakan cerita di depan kelas berdasarkan gambar yang mereka buat. Pada hari Kamis 13 April terdapat anak pada kelas B1 sedang membaca buku bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 April 2023 peneliti mengamati sudut baca di sekolah tersebut, hasil pengamatannya adalah: Peneliti mengamati bahwa di Taman Kanak-kanak Yari School Padang terdapat sudut baca di setiap kelasnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sudut baca tersebut dikunjungi anak ketika waktu istirahat tiba.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2023, peneliti mengamati penataan ruang sudut baca yang, hasil pengamatannya adalah: Peneliti mengamati bahwa di Taman Kanak-kanak Yari School Padang penataan ruang sudut baca di setiap kelas usia 5-6 tahun terdapat berbagai macam buku yang disusun di rak, kemudian terdapat pencahayaan yang memadai, selain itu di setiap kelas terdapat karpet diletakkan di setiap sudut baca, selain itu untuk di kelas B1 terdapat meja dan kursi untuk anak membaca buku.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai informasi bagaimana tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah melalui sudut baca di Taman Kanak-kanak Yari School yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah yaitu Miss Lusyana Megasari, S.S dan guru kelas B2 yaitu Miss Lia Irma Juita, S.Pd pada hari Selasa dan Rabu, 5-6 April 2023, sebagai berikut: Karena kalau tidak dari sejak usia dini, pembiasaan itu sangat sulit di lakukan pada orang dewasa. Kenapa pada usia dini, karena diharapkan dari usia dini kecintaan mereka terhadap buku itu dapat meningkat, dan nantinya juga untuk mereka dewasa juga dapat berguna bagi mereka. Pembiasaan itu sangat penting juga dari guru karena, kalau tidak dari guru semuanya tidak berguna. Pembiasaan ini di lakukan karena, Dinas Pendidikan mengadagang-gadangkan meningkatkan literasi pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak Yari School melakukannya dengan tahapan pembiasaan yaitu pertama mengadakan sudut baca yang ada di setiap kelas. Secara spontan anak-anak tertarik. Taman Kanak-kanak Yari



School menciptakan ruang baca yang menarik dan juga buku bacaan yang juga menarik untuk anak. Selanjutnya yang kedua guru juga setiap minggunya dibiasakan untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah ataupun perpustakaan sekolah, dan juga selanjutnya guru akan menceritakan dongeng, baik itu menggunakan media ataupun tidak menggunakan media dongeng.

Pembiasaan yang ketiga yaitu, setiap bulannya mengadakan *literasi day*, di mana setiap bulannya mengunjungi perpustakaan daerah dan juga ada kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah setiap bulannya, yaitu kegiatan literasi anak-anak membacakan buku di depan teman-temannya, ataupun bercerita dengan menggunakan layar besar infokus. Mereka berdongeng menyampaikan cerita dan juga berpuisi walaupun anak taman kanak-kanak masih belum lancar membaca dan ada beberapa yang belum bisa membaca mereka dengan lancarnya menceritakan kejadian yang ada di dalam gambar yang ditampilkan di infokus. Itu pembiasaan yang dilakukan Taman Kanak-kanak Yari School. Pembiasaan itu juga dilakukan kerja sama oleh guru, kepala sekolah dan juga orang tua. Dan di rumah juga mengingatkan dan mengajak orang tua untuk membacakan buku kepada anaknya, dan juga ada beberapa orang tua yang ada mengirimkan video bagaimana kegiatan mereka membacakan buku kepada anak. Tahapan pembiasaan yang dilakukan, Taman Kanak-kanak Yari School sediakan segala buku yang ramah anak, baik itu buku bacaan ataupun buku cerita, dan di mana nantinya anak diberikan kesempatan sesuai minat dan kemauannya untuk membaca buku yang ada, yang telah Taman Kanak-kanak Yari School sediakan. Adapun guru juga akan mengajak anak atau mengundang anak untuk lebih dekat dengan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai informasi bagaimana tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah di Taman Kanak-kanak Yari School yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah yaitu Miss Lusyana Megasari, S.S dan guru kelas B2 yaitu Miss Lia Irma Juita, S.Pd pada hari Selasa dan Rabu, 5-6 April 2023, sebagai berikut: Tahapannya itu yaitu dimulai dari guru sendiri, guru yang mengajak anak-anak untuk ikut dengan kegiatan literasi di sekolah. Tapi sebaliknya, sebelum itu juga ada kerja sama oleh kepala sekolah dengan mengajak guru bagaimana nantinya untuk mendukung kegiatan literasi yang ada di sekolah. Dan juga kami mengundang beberapa narasumber yang sesuai di bidangnya dan kami juga mengundang bagaimana cara membuat cerita, bagaimana bercerita, bagaimana mendongeng itu yang dilakukan. Guru melakukan pengembangan melalui itu. Taman Kanak-kanak Yari School juga sudah menciptakan beberapa buku digital yang dibuat oleh guru sendiri dan itu sudah dilakukan pada tahun ini. Buku digital yang dibuat pada aplikasi Canva itu sudah dilakukan oleh guru taman kanak-kanak di Taman Kanak-kanak Yari School. CW 1 Taman Kanak-kanak Yari School sediakan berbagai macam buku, guru beri kesempatan kepada anak untuk memilih buku-buku bacaan yang mereka senangi, selain itu, guru juga mengundang mereka untuk lebih mengenal buku misalnya seperti, hal-hal yang mereka tidak tahu, ada hal-hal yang mereka pertanyakan sesuai dengan mereka lakukan guru cari jawabannya, guru undang mereka untuk menemukan terlebih dahulu dari buku bacaan yang telah disediakan di sudut baca.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai informasi bagaimana tahapan pembelajaran melalui sudut baca di Taman Kanak-kanak Yari School yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah yaitu Miss Lusyana Megasari, S.S dan guru kelas B2 yaitu Miss Lia Irma Juita, S.Pd pada hari Selasa dan Rabu, 5-6 April 2023, sebagai berikut: Tahapan pembelajaran sebenarnya anak-anak tidak dipaksa untuk melakukan pembelajaran, yaitu pembelajarannya dilakukan sesuai dengan



keinginan anak dan yang Taman Kanak-kanak Yari School lakukan juga menarik contohnya, Taman Kanak-kanak Yari School menyiapkan sudut baca yang menarik, mengajak anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dan juga anak-anak dapat membuat cerita dari gambar yang dibuatnya ataupun dari *Big Book* yang dibuat oleh miss-miss Taman Kanak-kanak Yari School. Guru juga pernah membuat *Big Book*. Tambahan dari saya sebelumnya miss Taman Kanak-kanak Yari School juga sudah membuat atau mempunyai buku digital yang dia buat sendiri dari aplikasi Canva. Kalau masalah tahapan pembelajaran, melalui sudut baca itu tahapannya sesuai dengan minat bakat dan kebutuhan anak. Tahapan pembelajarannya itu dalam kegiatan sehari-hari guru bisa melibatkan anak untuk belajar di sudut baca, seperti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak-anak supaya lebih paham, mereka guru kenalkan melalui buku bacaan yang disajikan di kelas. Oleh sebab itu buku-buku yang Taman Kanak-kanak Yari School sediakan di sudut baca juga adalah buku-buku yang relevan dengan topik yang guru, sajikan di kelas. Sehingga apa yang guru bahas, dengan adanya buku tadi yang guru sampaikan lebih dipahami oleh anak dan anak juga mempunyai kepercayaan bahwa pertanyaan-pertanyaan mereka selain dijawab oleh guru, ternyata buku juga bisa menyediakan jawabannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas B2, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah melalui sudut baca di Taman Kanak-kanak Yari School Padang, yaitu tahap pembiasaan membaca buku perlu dilakukan sejak usia dini agar nantinya ketika anak dewasa sudah mencintai buku. Jadi di Taman Kanak-kanak Yari School tahapan pembiasaan membaca buku itu sangat penting dilakukan oleh guru, sebagai mana Dinas Pendidikan mengadag-gadangkan literasi pada anak usia dini.

Tahapan pembiasaan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Yari School yaitu melalui sudut baca, di setiap kelas usia 5-6 tahun terdapat sudut baca dengan berbagai macam buku bacaan ataupun buku cerita yang ramah dan menarik untuk anak. Tahapan pembiasaan lainnya yaitu guru yang membacakan dongeng, selain itu juga ada kegiatan literasi day setiap bulannya berupa kunjungan ke perpustakaan daerah. Pembiasaan lainnya yaitu berupa anak membaca buku di depan teman-temannya, ataupun anak-anak membacakan cerita berdasarkan gambar yang ditampilkan di infokus, dan anak juga dapat membacakan puisi di depan teman-temannya. Jadi pembiasaan juga dilakukan kerja sama oleh guru, kepala sekolah dan juga orang tua. Dan di rumah juga Taman Kanak-kanak Yari School mengingatkan dan Taman Kanak-kanak Yari School mengajak orang tua untuk membacakan buku kepada anaknya, Jadi itu merupakan tahapan pembiasaan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Yari School Padang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas B2, dapat disimpulkan bahwa tahapan pengembangan gerakan literasi sekolah di Taman Kanak-kanak Yari School Padang, yaitu dimulai dari guru sendiri, guru yang mengajak anak-anak untuk ikut kegiatan literasi di sekolah. Taman kanak-kanak Yari School juga mengundang beberapa narasumber yang sesuai di bidangnya dan Taman kanak-kanak Yari School juga mengundang bagaimana cara membuat cerita, bagaimana bercerita, bagaimana mendongeng itu yang Taman kanak-kanak Yari School Padang lakukan. Guru di Taman Kanak-kanak Yari School Padang juga membuat buku digital menggunakan Canva.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas B2, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran melalui sudut baca di Taman Kanak-kanak Yari School Padang, yaitu tahapan pembelajaran kepada anak-anak tidak dilakukan dengan paksaan, anak belajar sesuai dengan keinginannya. Tahapan pembelajaran lainnya, berupa membuat sudut baca yang menarik, mengajak anak mendengarkan dongeng yang dibacakan gurunya, dan anak di Taman Kanak-kanak Yari School juga dapat membacakan cerita dari gambar yang mereka buat ataupun dari *Big Book* yang dibuat miss mereka. Selain itu miss Taman Kanak-kanak Yari School juga membuat atau mempunyai buku digital yang mereka buat sendiri dari aplikasi canva. Jadi kalau masalah tahapan pembelajaran, melalui sudut baca itu tahapannya sesuai dengan minat bakat dan kebutuhan anak. Selain itu guru-guru di Taman Kanak-kanak Yari School juga melibatkan anak untuk belajar di sudut baca seperti untuk menjawab pertanyaan dari anakanak Taman Kanak-kanak Yari School mereka kenalkan dengan buku agar lebih paham dengan jawabannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di Taman Kanak-kanak Yari School melakukan penerapan berupa, mengajak anak untuk membaca buku sejak usia dini, anak membaca buku ketika jam pelajaran, Literasi Day setiap satu bulan sekali, kegiatannya berupa anak bercerita di depan teman-temannya menggunakan media infokus, kegiatan literasi di dalam kelas berupa anak menceritakan gambar yang mereka pegang, guru yang melakukan kegiatan mendongeng di depan anak-anak dan kunjungan ke perpustakaan daerah. Sudut baca yang ada di Taman Kanak-kanak Yari School, terdapat sudut baca di setiap kelas usia 5-6 tahun yang dikunjungi anak ketika literasi jam pelajaran ataupun ketika jam istirahat, sudut baca di kelas terdapat pencahayaan yang memadai, karpet atau meja dan kursi untuk anak duduk membaca di sudut baca, berbagai macam buku ramah anak yang bisa mereka baca dan guru juga memanfaatkan sudut baca sebagai tempat menambah ilmu untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahri. (2022). *Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, Jenis dan Contohnya*. Ruang Guru <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Amalia, Taranindya Zulhi dan Sa'diyah Zaimatus. (2015). *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus*. Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Vol. 3 No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4736/3062>
- Antariani, Kadek Mei, dkk. (2021). *Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Volume 9, Nomor 3, pp. 467-475 P-ISSN: 2613-9669 E-ISSN: 2613-9650. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/40594>



- Darmawati, Hayati Fitriah, dan Oktriana Riza. (2021). *Analisis Penerapan GLS Melalui Sudut Baca untuk Menumbuhkan Minat Anak Terhadap Buku di TK Aisyiah Bustanul Athfal Ulee Kareng Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 2, Nomor 2 <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/568>
- Ismail, Lusi. (2017). *Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini*. *Jurnal Imam Bonjol :Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Vol. 1, No. 2 <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/21>
- Jariah Siti dan Marjani. (2019). *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643/2450>
- Ni'matuthoyyibah Niswatin, dkk. (2022). *Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban*. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume: 2 Nomor: 2, Halaman: 33-40. <https://www.ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/download/291/243>
- Novrani Eka, dkk. 2021. *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Tut Wuri handayani, Unicef For Every Child dan Kemendikbudristek. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Oktaria Renti dan Putra Purwanto. (2020). *Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Smart PAUD*. Vol. 3, No.2, Juli 2020, Hal: 72-80, Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v3i2.12981> <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/download/12981/pdf>
- PISA. (2018). *Pisa Combined Executive Summarries Volume I,II,&III*. PISA <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Rahmatillah, Ricci, dkk. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. *Aulad : Journal on Early Childhood*. 1(1), 39 – 51. https://www.researchgate.net/publication/330200536_Pengaruh_Metode_Bercerita_terhadap_Kemampuan_Menyimak_pada_Anak_Usia_Dini
- Rohmah Siti Yomi, Utanto Yuli, dan Pristiwati Rahayu. (2022). *Implementasi Membacakan Buku Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. ISSN 26866404. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/1638>
- Solichah, dkk. (2022). *Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 3931-3943 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2453/pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumaryanti, Lilis. (2018). *Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng*. https://www.researchgate.net/publication/335837113_MEMBUDAYAKAN_LITERASI_PADA_ANAK_USIA_DINI_DENGAN_METODE_MENDONGENG



- Wardhani, dkk. (2021). *Kebijakan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini*. <https://disdikpora.kamparkab.go.id/storage/2021/11/01-Kebijakan-Pra-Literasi-Pada-Anak-Usia-Dini.pptx.pdf>
- Wydiesti. (2022). *Keuntungan Menulis bagi Seorang Guru*. Ruang Menulis. <https://ruangmenulis.id/manfaat-menulis-bagi-seorang-guru/>
- Yusuf. (2021). *Manfaat Mengenalkan Buku Pada Anak Sejak Usia Dini, Anda Wajib Tahu*. Edumaster. <https://edumasterprivat.com/manfaat-mengenalkan-buku-pada-anak-sejak-usia-dini-anda-wajib-tahu/>